



Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini

Rofiqoh¹, Hifatul Inayah², Diana Pramudita³, Lailatul Usriyah⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Email: rofiqoh10072000@gmail.com¹, inayahhifatul@gmail.com²,

dianapramudita07@gmail.com³, lailatulusriyah1978@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan kreativitas motorik anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen melalui desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri atas 36 anak usia 5–6 tahun yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran seni tari menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk mengukur tingkat kreativitas motorik anak sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan peningkatan kreativitas motorik pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas motorik anak usia dini. Nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 58,4 pada saat pretest menjadi 86,7 pada saat posttest, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 57,9 menjadi 71,2. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Media video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong perkembangan kemampuan motorik, imajinasi, serta rasa percaya diri anak. Dengan demikian, penggunaan media video animasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini dalam pembelajaran seni tari.

Kata kunci: Video Animasi, Seni Tari, Kreativitas Motorik, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif

Abstract: This study aimed to determine the effectiveness of using animated video media in dance learning to improve the motor creativity of early childhood learners. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 36 children aged 5–6 years who were divided into an experimental group and a control group. The experimental group participated in dance learning activities using animated video media, while the control group received conventional instruction. Data were collected through observation and documentation techniques to assess children's motor creativity before and after the intervention. The collected data were analyzed using statistical tests to identify differences in motor creativity improvement between the two groups. The results revealed that the use of animated video media had a significant positive effect on enhancing children's motor creativity. The mean score of the experimental group increased from 58.4 in the pretest to 86.7 in the posttest, whereas the control group's mean score increased from 57.9 to 71.2. The effectiveness test showed a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating that animated video media was more effective than conventional teaching methods. Animated video media created a more engaging, interactive, and enjoyable learning environment, which supported the development of children's motor skills, imagination, and self-confidence. Therefore, the use of animated video media can be considered an effective instructional tool for enhancing the motor creativity of young children in dance learning activities.

Keywords: Animated Video, Dance Learning, Motor Creativity, Early Childhood, Interactive Learning

A. Pendahuluan

Perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta fisik motorik anak dapat menjadi landasan yang penting selama tahun-tahun awal prasekolah dan pendidikan anak usia dini (PAUD) (Kurniawati, 2026). Pada fase ini, anak-anak berada pada masa yang paling mudah dipengaruhi dan merupakan periode pembentukan berbagai aspek perkembangan, sehingga sangat menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan usia, menarik, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Fauziah et al., 2026).

Menurut (Fadillah & Hartono, 2026), anak usia dini dapat belajar banyak melalui kegiatan kreatif, khususnya seni tari. Anak-anak dapat memperoleh berbagai manfaat dari seni tari karena kegiatan ini bersifat menyenangkan, mendidik, serta dapat membantu perkembangan mereka dalam berbagai aspek (Rahmawati & Sakti, 2026). Melalui kegiatan menari, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik, terutama motorik kasar yang melibatkan koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, dan kelincahan. Selain itu, menurut (Apriana et al., 2026), seni tari juga dapat meningkatkan kreativitas anak melalui eksplorasi gerak, ekspresi, dan imajinasi.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran seni tari di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Guru terkadang masih bergantung pada pendekatan tradisional, seperti memberikan contoh gerakan secara langsung kepada siswa tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal serta kurang mampu menarik perhatian siswa (Maharani et al., 2025). Akibatnya, anak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan motorik dan kreativitas mereka tidak memperoleh kesempatan untuk berkembang secara maksimal.

Salah satu cara yang lebih inovatif dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penggunaan media digital (Rahmadani et al., 2025). Salah satu media tersebut adalah video animasi. Video animasi dapat membantu anak usia dini mempelajari gerakan melalui penyajian visual yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Nugroho et al., 2025). Selain itu, video animasi juga dapat menghadirkan contoh gerakan tari secara jelas dan berulang sehingga membantu anak dalam menirukan serta mengembangkan gerakan secara mandiri.

Diharapkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran seni tari dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dengan mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka melalui gerakan tari. Dengan demikian, media ini berpotensi meningkatkan kreativitas anak sekaligus mengembangkan kemampuan motorik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan motorik anak usia dini. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kerangka acuan bagi para pendidik anak usia

dini dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak di PAUD serta membuka peluang bagi pengembangan inovasi pembelajaran pada masa yang akan datang.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun guna membantu perkembangan fisik dan mental mereka sehingga siap memasuki jenjang sekolah dasar (Selvia & Nurachadijat, 2023). Karena perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat pada masa ini dan memerlukan stimulasi yang optimal, periode anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* (Suryana et al., 2022). Menyesuaikan pendidikan anak usia dini dengan karakteristik perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting. Anak-anak belajar secara optimal ketika memperoleh pengalaman yang bermakna, menarik, dan menyenangkan, serta ketika mereka mendapatkan tantangan yang sesuai secara fisik maupun emosional (Tukly et al., 2025).

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) agar anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, dan fisik secara optimal (Mawardah, 2025). Oleh karena itu, salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk mendukung proses belajar anak adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif (Farina, 2024).

2. Media Pembelajaran Video Animasi

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan meningkatkan perhatian, minat, pemikiran, dan kemampuan siswa dalam belajar (Jauza & Albina, 2025). Video animasi merupakan salah satu bentuk media yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi (Kotimah, 2024). Sebagai media audiovisual, video animasi menggabungkan gambar bergerak dan suara sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak (Ruswan et al., 2024).

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, antara lain mampu menyajikan objek secara konkret, melibatkan anak secara aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah pemahaman materi melalui perpaduan unsur visual dan audio yang disajikan secara bersamaan (Zahroh, 2025). Dengan perpaduan warna yang menarik, gambar yang dinamis, dan aktivitas yang menyenangkan, video animasi menjadi media yang sangat sesuai untuk pembelajaran pada jenjang prasekolah dan pendidikan anak usia dini (Putu et al., 2021).

Dalam pembelajaran seni tari, video animasi dapat digunakan untuk menampilkan contoh gerakan tari secara jelas dan berulang sehingga anak lebih mudah menirukan gerakan tersebut (Yuda et al., 2026). Guru juga dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak (Sawitri et al., 2024).

3. Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini

Tubuh manusia merupakan media utama dalam mengekspresikan emosi, pikiran, dan imajinasi melalui seni tari (Wulandari, 2024). Dalam pembelajaran seni tari bagi anak usia dini, tujuan yang lebih penting bukanlah kesempurnaan gerakan, melainkan eksplorasi gerak, pengembangan kreativitas, serta stimulasi perkembangan motorik anak (Utami & Pamungkas, 2025).

Kegiatan seni tari memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, dan keberanian anak dalam berekspresi (Rahmawati & Sakti, 2026). Selain itu, pembelajaran tari juga dapat melatih kemampuan sosial anak melalui kerja sama, kedisiplinan, dan rasa percaya diri saat melakukan gerakan bersama teman-temannya (Yunalista, 2024).

Pembelajaran seni tari yang efektif perlu didukung oleh penggunaan metode dan media yang sesuai agar anak merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, video animasi diyakini dapat membantu anak belajar menari secara lebih efektif karena latihan menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Laila et al., 2026).

4. Kreativitas Motorik Anak Usia Dini

Kreativitas motorik merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan gerakan yang baru, bervariasi, luwes, dan ekspresif melalui aktivitas fisik (Mukmin et al., 2023). Kreativitas motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengeksplorasi gerakan tubuh berdasarkan imajinasi dan pengalaman yang dimilikinya. Bermain, senam, dan menari merupakan aktivitas yang dapat mendorong anak untuk aktif secara fisik sekaligus mengembangkan kreativitasnya (Apriani, 2017).

Perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak turut dipengaruhi oleh kemampuan motorik yang berkembang dengan baik (Nugraha et al., 2025). Anak yang memiliki kreativitas motorik tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, kreatif, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan belajar, strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta dukungan dari orang tua dan guru merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas motorik anak (Rohmah et al., 2022).

Melalui pembelajaran seni tari yang didukung oleh video animasi, anak memperoleh kesempatan untuk menirukan, mengembangkan, dan menciptakan gerakan sesuai dengan imajinasi mereka (Yuda et al., 2026). Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mengembangkan kreativitas motorik anak (Endrawati, 2024).

5. Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Seni Tari

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alvira et al., 2024). Agar efektif, penggunaan video animasi dalam pembelajaran seni tari harus mampu menarik minat anak, membantu mereka memahami gerakan dasar tari, serta mengembangkan kemampuan motorik dan imajinasi mereka (Lubis et al., 2025).

Media video animasi memiliki karakteristik visual dan audio yang mampu menarik perhatian anak sehingga mereka menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Aprilia et al., 2026). Selain itu, penyajian gerakan tari secara berulang dapat membantu anak memahami urutan gerakan dengan lebih mudah (Mahiroh & Adawiyah, 2025). Lingkungan belajar yang menarik dan dinamis juga dapat mendorong anak untuk lebih aktif bergerak serta mengeksplorasi berbagai pengalaman baru (Ryan et al., 2025).

Dengan demikian, penggunaan media video animasi diyakini dapat meningkatkan kreativitas motorik anak dalam pembelajaran seni tari. Pendekatan inovatif ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini sekaligus mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan modern (Syidah et al., 2024).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain quasi-experimental*. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group design*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan media dan metode yang lebih konvensional. Tujuan penggunaan desain ini adalah untuk membandingkan hasil kedua kelompok serta mengetahui perbedaan perkembangan kreativitas motorik anak sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B (usia 5–6 tahun) yang terdaftar pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Jember. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesiapan lembaga serta karakteristik anak yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok eksperimen: ±15–20 anak
2. Kelompok kontrol: ±15–20 anak

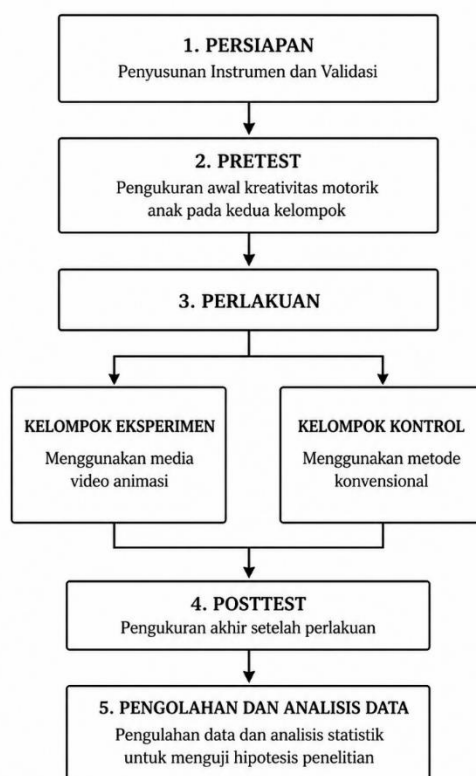
Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran seni tari berbantuan media video animasi terhadap kreativitas motorik anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan *pretest* maupun *posttest*. Kreativitas motorik anak dinilai menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengamatan dicatat menggunakan sistem penilaian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran seni tari digunakan untuk mendukung data penelitian. Data dokumentasi tersebut berfungsi sebagai pelengkap hasil observasi sekaligus memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis dan terarah, penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, penentuan indikator kreativitas motorik anak usia dini, serta validasi instrumen oleh ahli guna memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Setelah tahap persiapan selesai, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas motorik awal pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest digunakan sebagai data dasar untuk membandingkan perkembangan kreativitas motorik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran seni tari dengan memanfaatkan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan di lembaga PAUD. Perlakuan diberikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Selanjutnya, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perkembangan kreativitas motorik anak setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil posttest digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kreativitas motorik anak setelah memperoleh perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok.

Tahap terakhir adalah pengolahan dan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan kreativitas motorik anak usia dini.

D. Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa kelompok eksperimen menunjukkan perkembangan kreativitas motorik yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Keterlibatan, kepercayaan diri, dan kreativitas anak dalam kegiatan seni tari lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan media video animasi dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Tampilan visual yang dinamis pada media video animasi mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih termotivasi untuk menirukan dan mengeksplorasi berbagai gerakan tari. Selain itu, penggunaan media video animasi membantu anak memahami urutan gerakan dengan lebih mudah karena gerakan dapat diputar secara berulang. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan aktivitas fisik. Hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 1 untuk menggambarkan peningkatan kreativitas motorik anak.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kreativitas Motorik Anak Usia Dini

| No | Kelompok | Jumlah Anak | Rata-rata Pretest | Rata-rata Posttest | Selisih Peningkatan |
|----|----------------------------------|-------------|-------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Eksperimen (Media Video Animasi) | 18 Anak | 58,4 | 86,7 | 28,3 |
| 2 | Kontrol (Metode Konvensional) | 18 Anak | 57,9 | 71,2 | 13,3 |

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata kreativitas motorik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Setelah memperoleh pembelajaran seni tari berbantuan media video animasi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 28,3 poin. Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional hanya mengalami peningkatan sebesar 13,3 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kreativitas motorik anak usia dini.

Tabel 2. Persentase Capaian Kreativitas Motorik Anak

| Kategori Perkembangan | Kelompok Eksperimen Pretest | Kelompok Eksperimen Posttest | Kelompok Kontrol Pretest | Kelompok Kontrol Posttest |
|---------------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| MB (Mulai Berkembang) | 55,6% | 5,6% | 61,1% | 27,8% |
| BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | 33,3% | 38,9% | 27,8% | 50,0% |
| BSB (Berkembang Sangat Baik) | 11,1% | 55,6% | 11,1% | 22,2% |

Berdasarkan Tabel 2, setelah mengikuti pembelajaran seni tari dengan media video animasi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kreativitas motorik

anak dalam kelompok eksperimen. Pada saat pretest, sebagian besar anak (55,6%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Namun, setelah diberikan perlakuan, persentase anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 55,6%. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah, dengan sebagian besar anak masih berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas motorik anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Pembelajaran

| Variabel | Kelompok | Mean Pretest | Mean Posttest | Gain Score | Sig. (p) | Keterangan |
|--------------------------|------------|--------------|---------------|------------|----------|-------------------|
| Kreativitas Motorik Anak | Eksperimen | 61,4 | 86,7 | 25,3 | 0,001 | Signifikan |
| Kreativitas Motorik Anak | Kontrol | 60,8 | 72,1 | 11,3 | 0,041 | Signifikan Rendah |

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbantuan media video animasi memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 86,7 dengan gain score 25,3. Sementara itu, kelompok kontrol hanya memperoleh gain score sebesar 11,3. Nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas motorik anak. Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan gerak, koordinasi tubuh, dan kreativitas anak usia dini.

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari mampu meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata posttest kelompok eksperimen menjadi 86,7 dengan gain score sebesar 25,3, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 11,3. Selain itu, persentase anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 11,1% menjadi 55,6% pada kelompok eksperimen.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih berani mengekspresikan gerakan, serta mampu mengeksplorasi gerakan tari secara lebih kreatif. Penyajian visual yang dinamis disertai musik membuat anak lebih mudah memahami dan meniru gerakan dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan demonstrasi guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Meliana et al., 2025). Melalui

perpaduan unsur visual, gerak, dan musik, video animasi membantu anak memahami konsep dan gerakan secara lebih mudah. Karakteristik media video animasi juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai warna-warna cerah, gambar bergerak, permainan, dan aktivitas yang menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan motorik anak usia dini yang menjelaskan bahwa stimulasi gerak yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan dapat meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta kemampuan motorik anak (Fadilah et al., 2025). Dalam pembelajaran seni tari, video animasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dan menirukan gerakan secara berulang sehingga mereka lebih mudah mengingat serta mengembangkan gerakan sesuai dengan imajinasinya. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kreativitas motorik anak melalui eksplorasi gerak yang lebih bervariasi dan ekspresif.

Penggunaan video animasi juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian dalam mengekspresikan diri. Anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung perkembangan anak secara optimal.

Menurut berbagai kajian, pembelajaran seni tari tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, imajinasi, kemampuan sosial, dan aspek emosional anak (Lubis et al., 2025). Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena media video animasi mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata, menarik, dan mudah dipahami oleh anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari efektif untuk meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini. Media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif bagi guru PAUD dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran seni tari efektif dalam meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini. Anak yang mengikuti pembelajaran dengan media video animasi menunjukkan peningkatan kemampuan gerak, kreativitas, dan keberanian dalam berekspresi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Penggunaan video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pengembangan kreativitas motorik anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan media video animasi dalam pembelajaran seni tari guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengoptimalkan perkembangan motorik dan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Apriana, W., Ummah, S. R., Haruman, M. M. Bin, & Junaidi, M. (2026). Pengaruh Pembelajaran Tari terhadap Peningkatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Unggulan Hamzanwadi. *Eduversity: Journal of Future Interdisciplinary Education*, 2(1).
- Apriani, A. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood PENERAPAN TARI KREATIF DENGAN EKSPLORASI IMAGERY LINGKUNGAN HIDUP ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–12.
- Aprilia, A., Hidayah, L. R., Suci, T. R., Samsiyah, U., & Aulia, V. (2026). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2409–2422. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4419>
- Endrawati, R. (2024). Peran Media Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini The Role of Animated Video Media in Early Childhood Learning Publisher : Universitas Muhammadiyah Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(9), 3652–3667. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i4.9205>
- Fadilah, C., Sari, E. N., & Hamid, R. A. (2025). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Program Gerak Kreatif di TK Al-Amin SPS Abadi Bandar Lampung. *JURNAL MUDABBIR*, 5(1), 987–1004. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.1124>
- Fadillah, N., & Hartono. (2026). PENANAMAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR ARUM BANDUNG. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62870/jpks.v11i1.38832>
- Farina, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Anak di Desa Amawang Kiri. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.205>
- Fauziah, P., Tirtana, A., & Purnasari, M. (2026). Implementasi Metode Storytelling dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 101–108.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>
- Kotimah, E. K. (2024). Meningkatkan Pendidikan Sains Menjelajahi Dampak Video Animasi Powtoon dalam Instruksi IPA. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1, 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.69688/katera.v1i1.26>

- Kurniawati, D. (2026). *Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Kotabumi Lampung Utara*. 2(1), 576–583.
- Laila, I., Agustina, T., Pratama, D. S. P., Azzahra, S. N., Adelia, F., Sukma, D., Krisna, L., Tari, P. S., & Semarang, U. N. (2026). Pembelajaran Tari Berbasis Media Digital Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Mendukung SDG 4 Perkembangan teknologi digital. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 05(01), 880–886.
- Lubis, H. Z., Rahmi, N., Sari, R. Y., Sindy, Y. A., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Serdang, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Tari Pada Anak Usia Dini (AUD). *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i6.2382>
- Maharani, J. M., Novaliana, S., & Ni, W. (2025). Studi Literatur : Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 1680–1687.
- Mahiroh, A. B., & Adawiyah, R. (2025). Kegiatan Gerak dan Lagu sebagai Upaya Mengembangkan Koordinasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Motion and Song Activities as an Effort to Develop Children ' s Gross Motor Coordination in Kindergarten. *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 437–449. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/mm1mjt07>
- Mawardah, M. (2025). Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK / MI YASPA Palembang. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 297–304. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.559>
- Meliana, M., Kalang, T., & Iswahyudi, D. (2025). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 508–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177>
- Mukmin, B. A., Aka, K. A., & Nurmilawati, M. (2023). Pelatihan Tari Topeng Kreasi Sebagai Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 03(02), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/dedikasi.v3i2.21904>
- Nugraha, M. D. M., Intania, A., Jannah, M., & Komalasari, M. D. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 565–585. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.88>
- Nugroho, D. A., Khaerunisa, N., & Firdaussi, F. N. (2025). Implementasi Teknologi Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Anak usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 117–143.
- Putu, N., Diantari, M., Agung, A., & Agung, G. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>

- Rahmadani, A., Puspita, D., & Ardinata, P. S. (2025). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 03(04), 434–444.
- Rahmawati, S., & Sakti, S. A. (2026). Implementasi Tari Kreasi Gambang Suling Sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 214–222. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1333>
- Rohmah, M. N., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). STRATEGI GURU MENSTIMULASI MOTORIK HALUS PADA PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING ANAK KELOMPOK B DI TK. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpau.v1i1.1078>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Fazrin, D. N., & Maulidawanti, D. (2024). Penerapan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1468–1476. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8021>
- Ryan, I. P., Suantara, G., Gusti, N., Made, A., Lestari, Y., & Suryawan, I. G. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Quizizz untuk Menciptakan Minat Belajar Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1504–1515. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1309>
- Safitri, S., Hikmah, N., & Ginting, K. B. (2025). Peran Sanggar Tari Sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(2), 726–736. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/te8tbz20>
- Sawitri, J. I., Novita, T., Karo, B., Mutiara, C., & Barus, B. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 96–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/potensi.v1i4.17>
- Selvia, M., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Syidah, A., Aulia, U., Nurmala, F., & Mujahidah, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknoligi dalam Konteks Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Harapan Karangbenda Excellent : (*Journal of Islamic Studies*), 1(2), 73–81.
- Tukly, W. V., Nilapancuran, M. M., Matital, K. A., Kothen, S., Lesbassa, L., Agama, I., & Negeri, K. (2025). Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 754–764. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/vp1c3790>

- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Aulad : Journal on Early Childhood Kolaborasi Seni Tari dan Musik sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1048–1057. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1251>
- Wulandari, S. (2024). Pengaplikasian Seni Gerak Tari Pada Anak Usia Dini di TK Mintausalam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 153–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1400>
- Yuda, R. P., Basra, S. M., Stevenson, Y., Seni, J., Fakultas, T., Pertunjukan, S., Seni, I., & Padang, I. (2026). Penerapan Gerak Imitasi Lingkungan dalam Metode Penciptaan Tari Anak-Anak di SDN 21 Limo Kaum. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2396–2411. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/2849n491>
- Yunalista, N. (2024). PENGARUH KEGIATAN SENI TARI TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK DI KELOMPOK B2 TK NURUL YAQIIN PALU FITRIANA. *J u r n a l B u n g a m p u t I*, 1(1), 53–66.
- Zahroh, F. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i%601.695>